

Naskah Publikasi

**Fotografi Potret Keseharian Mukmin
Dalam Pelaksanaan Sunnah**



Disusun dan dipersiapkan oleh
Donny Hery Ersta Putra
NIM 1510754031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2019

Naskah Publikasi

**Fotografi Potret Keseharian Mukmin
Dalam Pelaksanaan Sunnah**

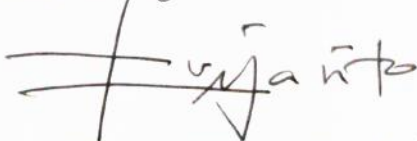
Dipersiapkan dan
disusun oleh

Donny Hery Ersta Putra
NIM 1510754031

Telah dipertahankan di depan para penguji
pada tanggal 03 Juli 2019

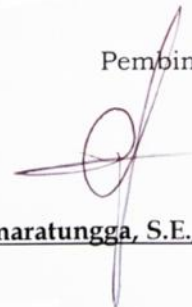
Mengetahui,

Pembimbing I



Muhammad Fajar Apriyanto, M. Sn.

Pembimbing II



Oscar Samaratunga, S.E., M. Sn.

Dewan Redaksi Jurnal **specta**



PURI ERMAWATI, M. Sn.

FOTOGRAFI POTRET KESEHARIAN MUKMIN DALAM PELAKSANAAN SUNNAH

Donny Hery Ersta Putra

*Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
donnyheryerstaputra@gmail.com*

Abstrak

Perkembangan fotografi potret sudah sangat pesat bahkan memiliki berbagai sudut pandang tentang makna fotografi potret, namun dalam karya ini definisi potret yang diacu adalah lebih pada kehidupan seorang Ahlussunnah dalam menjalani kehidupannya dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Penciptaan karya fotografi ini menonjolkan berbagai aspek aktivitas manusia dalam berkegiatan sehari-hari, namun dibumbui dengan pesan-pesan religius yang berlandaskan dalil dari hadits Nabi Muhammad. Penciptaan karya ini bertujuan untuk mengenalkan sebagian sunnah nabi yang mulai terkikis oleh perkembangan zaman melalui media fotografi potret. Diharapkan penciptaan karya ini dapat menimbulkan persepsi yang mempengaruhi hati penikmat fotografi karena karya ini memiliki alur dari sunnah yang mudah hingga yang sulit, serta menjadi referensi fotografi terutama yang menggunakan konsep Islam.

Kata Kunci: *Sunnah, Fotografi Potret, Fotografi Komersial, Islam*

PORTRAIT PHOTOGRAPHY OF DAILY BELIEVERS IN THE IMPLEMENTATION OF THE SUNNAH

Donny Hery Ersta Putra

*Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
donnyheryerstaputra@gmail.com*

Abstract

The development of portrait photography has been very rapid and even has various perspectives on the meaning of portrait photography, but in this work the definition of portrait referred to is the life of an Ahlussunnah in living his life in various daily activities. The creation of this photographic work highlights various aspects of human activity in daily life, but is adorned with religious messages based on the arguments of the hadith of the Prophet Muhammad. The Creation of this photographic work aims to introduce part of the sunnah of the prophet which began to be abandoned due to the times through the media of portrait photography. It is expected that the creation of this work can lead to perceptions that affect the heart of audiences, because this work has a flow from the implementation of the sunnah that is easy to difficult, as well as a photographic reference especially those using the concept of Islam.

Keywords: *Sunnah, Portrait Photography, Commercial Photography, Islam*

PENDAHULUAN

Munculnya fotografi sudah mengalami fase perintisan yang cukup panjang oleh para tokoh-tokoh perintisnya. Diantaranya ada seorang tokoh cendekiawan muslim bernama Abu Ali Muhammad al-Hasan bin al-Haitsam atau biasa dikenal di kalangan Barat sebagai Alhazen, ia pernah menulis tentang studi optik modern pertama yang ia tulis dengan nama Kitab Al-Manazhir (Kitab Optik). Alhazen juga adalah seorang penemu kamera obscura, bahkan empat abad sebelum Leonardo da Vinci mengatakan bahwa mata adalah kamera obscura, Doug Stewart dalam situs [famousscientist.org/alhazen](https://www.famousscientist.org/alhazen) menyebutkan bahwa Alhazen melakukan percobaan menggunakan pinhole dengan sistem ruang gelap atau ia sebut *Al-bayt al-muthlim*, dengan mengamati tentang terjadinya gambar yang terbentuk dari sinar yang bergerak dalam garis lurus. (Stewart, Doug, 2018, Alhazen, <https://www.famousscientist.org/alhazen>, diakses tanggal 11 Juli 2019) Kemunculan seni fotografi tidak lepas dari peran seni rupa. Karena perkembangannya yang sangat

signifikan, sehingga membuat beberapa seniman lukis merasa terancam akan keberadaan seni fotografi. Seperti yang diungkap oleh seorang pelukis asal Perancis, De La Roche dalam buku *History of Photography* "From today painting is dead"(Turner, 1987:16).

Singkat cerita masuknya fotografi ke Indonesia pada abad XIX juga ikut menyebarkan wacana fotografi potret kepada masyarakat Indonesia, dalam buku berjudul Membaca Fotografi Potret, menjelaskan bahwa denyut fotografi komersial dalam hal ini adalah maraknya studio foto potret di Indonesia merupakan kelanjutan dan bagian dari tradisi manusia dalam ranah potret diri (Apriyanto dan Irwandi, 2012:3).

Seiring dengan semakin berkembangnya fotografi, orang-orang mulai tertarik dalam mengabadikan dirinya dalam sebuah foto. Hal ini dapat kita amati dengan mudah saat ini dengan berkembangnya sosial media sehingga banyak orang berlomba-lomba mengabadikan potret dirinya dalam sebuah foto yang kemudian diunggahnya. Bahkan kehidupan seseorang bisa terlihat dari foto-foto tentang dirinya yang

diunggah di sosial media. Hal ini selaras dengan dengan pernyataan, *“People wanted portrait”* (London dan Upton, 1981:328).

Latar belakang penciptaan ini berawal dari kebutuhan manusia dari bimbingan dan arahan dalam hal ini adalah agama Islam, dan manusia hidup hendaklah saling mengingatkan satu sama lain, agar tidak terjatuh dalam kubangan kesalahan yang membinasakan. Dalam agama Islam inti dari berpedoman hidup adalah Alquran dan sunnah sebagaimana hadits nabi yang dirinci Albani dalam Muhammad bin Jamil Zainu (2016:5) *“Aku tinggalkan padamu dua perkara, kalian tidak akan tersesat apabila (berpegang teguh) kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnahku ...”*. Namun cukup disayangkan saat ini banyak sunnah-sunnah yang ditinggalkan, meskipun sudah mengetahuinya sekalipun, padahal banyak sunnah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berkaitan dengan adab, ibadah, muamalah, dan lain sebagainya.

Berdasar yang telah disebutkan, maka bisa dikatakan memiliki kegelisahan tersendiri terkait bagaimana cara berbagi nasehat

maupun untuk mengingatkan diri melalui karya seni, dalam hal ini adalah fotografi.

Dari hal-hal diatas, maka dipilihlah judul karya Tugas Akhir *“Fotografi Potret Keseharian Mukmin dalam Pelaksanaan Sunnah”*, dengan menggunakan kaidah fotografi komersial dan pendekatan secara agamis serta didukung visual yang ekspresif, diharapkan nantinya karya tugas akhir ini dapat menjadi sumber acuan atau referensi fotografi, terutama yang menggunakan konsep tentang agama. Serta mengingatkan kepada khalayak umum bahwa saling menasehati itu indah dan menghantarkan kepada jalan yang benar.

Berdasar latar belakang penciptaan, rumusan ide yang muncul pada penciptaan karya ini adalah yang pertama adalah bagaimana potret visual seorang mukmin dalam pelaksanaan sunnah. Kedua, bagaimana proses kreatif penciptaan potret visual mukmin. Tujuan yang ingin dicapai ialah menciptakan potret visual seorang mukmin dalam pelaksanaan sunnah, menampilkan karya fotografi potret yang memiliki nilai estetis, informatif,

dan religius tentang pelaksanaan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

Penciptaan ini berlandaskan teori yang diambil dari Alquran surah ayat 31 yang berbunyi,

“Katakanlah, ‘Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku (Muhammad) niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.”.

Ibnu Katsir dalam Haifa binti ar-

Rasyid (2016:27) berkata,

“Ayat yang mulia ini menjadi hakim penentu bagi setiap orang yang mengaku-ngaku cinta kepada Allah, tetapi ia tidak meniti sunnah atau jalan Nabi Muhammad . Sungguh, orang yang mengaku-aku tersebut disebut pendusta sebelum mengikuti syariat Muhammad dan agama Nabi dalam segala perkataan, perbuatan, dan keadaannya”

Berikut adalah tinjauan karya yang sangat kaya dengan tanda dan petanda. Soedjono (2007:35) mengatakan bahwa tanda-tanda pada foto adalah semua hal yang diciptakan dan direka sebagai bentuk penyampaian informasi yang memiliki makna tertentu.



Gambar 1

Karya Foto Acuan 1: *Hmm... Chocolate*
Fotografer: Petri Damstén
(Sumber: <https://petridamsten.com/photos/awarded-photos>)

Foto acuan (gambar 1) ini menampilkan kepala botak seorang pria yang hanya dinampakkan setengah dari bagian atas dengan mimik atau ekspresi dari permainan mata yang cukup menarik bagi orang yang melihat foto ini. Selain itu adanya sebuah botol berwarna merah dengan tangan yang memegangnya, kemudian keluar sebuah cairan berwarna coklat kental yang jatuh tepat di atas kepala pria botak dan melumuri sebagian kepalanya, ini mengandung pesan yang tersembunyi dari fotografer, serta didukung pula dengan latar belakang berwarna biru polos dengan area *vignette* di area samping dan atas. Selain itu arah jatuhnya cahaya sangat ditata dengan rapi oleh

fotografer baik yang jatuh pada model maupun pada latar belakang yang membuat foto terkesan berdimensi. Foto ini menjadi acuan karena perpaduan warna yang menarik antara warna kulit, benda pendukung, serta latar belakang yang menjadikan mata *audience* nyaman untuk melihatnya, serta penempatan komposisi yang tepat, pesan tersirat yang nampak pada foto.



Gambar 2

Karya Foto Acuan 2: *shocked young african-american baldheaded man with beard using mobile phone and shouting.*

Fotografer: Dean Drobot
(Sumber:

<https://www.shutterstock.com/image-photo/shocked-young-african-american-baldheaded-man-373558435>)

Foto acuan (gambar 2) menampilkan seorang pria Negro Amerika botak berkacamata dengan jenggot yang lebat, berkemeja kotak-

kotak warna biru tua sedang melihat ke arah mungkin telepon genggamnya dengan mimik muka terkejut. Untuk latar belakang hanya polos putih tanpa ada warna lain yang terlihat, dan untuk penataan *lighting* bisa dikatakan tidak ada yang spesial karena tidak banyak terlihat dimensi dari tubuh model yang terekspos cahaya, namun foto ini memiliki pesan yang langsung dapat ditangkap oleh *audience*. Foto ini menjadi acuan karena ekspresi model dan jenggot yang termasuk salah satu sunnah Nabi , yang tentu diaplikasikan kepada model yang telah dipilih.



Gambar 3

Karya Foto Acuan 3: *Untitled*

Fotografer: Clarissa + Peddy
Photography
(Sumber:

https://www.instagram.com/p/BQAS2iXjdyx/?utm_source=ig_share_sheet&igshid=vzjx1asjov7q)

Foto acuan (gambar 3) menampilkan dua orang (satu laki-laki dan satu perempuan) terlihat seperti dalam sebuah kondisi yang membutuhkan solusi dengan latar belakang berwarna merah polos, didukung dengan adanya *wastafel* yang terlihat bocor hingga kucuran air membasahi permukaan di bawahnya. Kemudian terdapat *bubble chat* berwarna abu-abu yang di dalamnya menunjukkan sejumlah peralatan untuk memperbaiki rumah dan juga di *bubble chat* yang lain terdapat foto pria berpakaian layaknya seorang tukang reparasi. Foto ini menjadi acuan karena arah penempatan *lighting* yang membuat efek dramatis pada *subjek matter*, kemudian pose dari model yang memerankan nampak natural meskipun terlihat dari *digital imaging artist* nampak memainkan gaya karikatur dengan mengubah proporsi dari kepala model lebih besar dari ukuran normal dan juga adanya *retouching* pada model sehingga lebih terlihat dramatis dan lebih detail.

Istilah Khusus

Menurut Ibnu Atsir dalam Abidin (2015:86) sunnah menurut makna *syar'i* secara umum mengarah

kepada segala sesuatu yang diperintah, dilarang atau dianjurkan Nabi , baik berupa ucapan atau perbuatan yang tidak tertuang dalam alkitab al-Aziz. Sehingga dikatakan sumber ajaran agama berasal dari al-Kitab dan as-Sunnah yang dimaksud adalah Alquran dan Alhadits.

METODE PENELITIAN

Metode penciptaan ini ada lima tahap, yaitu meliputi tahap observasi, tahap penentuan konsep, tahap persiapan, tahap realisasi konsep, dan tahap penyelesaian.

Tahap Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013:145). Dengan mengamati berbagai karya fotografi berkaitan dengan potret yang sudah ada sebelumnya, dengan mengamati dan memahami dalam berbagai sisi baik visual, ide, maupun teknik pemotretan yang digunakan, sebagai contoh tentang tatanan *lighting* yang digunakan, pengarahan pose bagi model, hingga proses editing. Adapun

yang menjadi bahan observasi atau target observasi ini adalah sejumlah masyarakat muslim di sekitaran Masjid Zaid bin Tsabit yang terletak di Bangunharjo, Sewon, Bantul yang terkenal dengan amalan sunnahnya. Hasil dari observasi kemudian digambarkan menjadi *storyboard*.

Menentukan konsep yang akan menjadi benang merah dari karya ini yang berupa fotografi komersial adalah langkah awal dalam mengawali proses penciptaan ini. Pada langkah ini fotografer akan membuat *storyboard* untuk pra-produksi, guna mempermudah saat eksekusi pada pemotretan.

Dalam penentuan konsep ini berakar dari sunnah yang berkaitan muamalah dan adab-adab seorang muslim. Adapun untuk memperoleh sejumlah hadits tentu penulis melakukan penghimpunan hadits-hadits yang bersumber dari sejumlah buku diantaranya adalah buku 100 Sunnah Nabi ﷺ yang Sering Diremehkan karya Haifa Abdullah Ar-Rasyid, selain itu juga penulis mengambil referensi hadits dari sumber daring seperti muslim.or.id, rumaysho.com, muslimah.or.id, almanhaj.or.id, adapun pemilihan

sumber daring tersebut karena website tersebut dikelola langsung oleh para ustadz Ahlussunnah. Dari hal tersebut lahir konsep-konsep yang memiliki alur pelaksanaan sunnah yang paling ringan hingga yang penuh tantangan.

Alur konsep yang telah ditentukan kemudian dibuat ke dalam *storyboard* untuk mempermudah pemahaman dan menentukan *shoot* foto yang akan dibuat. Wujud dari *storyboard* ini terdiri dari diagram pencahayaan, gambaran singkat konsep, foto referensi yang menggambarkan pose bagi model namun ini sifatnya opsional untuk mempermudah model dalam melakukan pose selama pemotretan.

Sebelum pembuatan karya, dilakukan beberapa observasi untuk menemukan konsep yang menarik dan dapat divisualkan dalam bentuk foto. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan pemotretan, yaitu berkoordinasi dengan *crew* mengenai alat yang dibutuhkan, serta berkoordinasi dengan model untuk menentukan waktu pemotretan yang sesuai jadwal. Model dalam hal ini perlu diberikan arahan terkait dengan *wardrobe* yang akan digunakan, pose, dan ekspresi

muka, agar pesan yang penulis inginkan dapat tersampaikan kepada penikmat foto.

Tahap persiapan, proses ini adalah persiapan sebelum pemotretan, mengecek kesiapan model dan *property* beserta kelengkapan alat fotografi yang akan digunakan. Hal ini diperlukan untuk meminimalisir atau menghemat waktu pada proses *digital imaging*, apabila ada *property*, *make up*, ataupun hal lain yang diluar rencana terjadi.

Storyboard adalah suatu sketsa atau gambaran referensi karya sebelum melakukan pemotretan. Tujuan adanya *storyboard* ini adalah sebagai acuan dalam pemotretan baik teknis maupun non teknis. *Storyboard* ini memudahkan fotografer dan model dalam mendapatkan gambaran singkat terkait hasil akhir yang ingin dicapai.

Realisasi konsep, setelah konsep tersusun dengan baik dan terstruktur, dan didukung dengan panduan berupa *storyboard*, maka proses pemotretan dapat dilakukan. Meskipun demikian *storyboard* hanya sebagai panduan dasar, dan masih dibutuhkan improvisasi serta eksplorasi dalam pemotretan terutama komposisi dan

pencahayaannya, guna mendapatkan hasil yang diharapkan maksimal.

Tahap terakhir adalah penyelesaian, Pada proses ini diawali dengan memilih sejumlah foto yang paling mendekati konsep awal yang telah disusun, kemudian dilanjutkan dengan olah *digital*. Data foto yang telah didapatkan setelah proses pemotretan selanjutnya akan dilakukan proses koreksi minor berupa penghilangan noda yang mengganggu, *retouching* model, kemudian dilanjutkan dengan proses *cropping* model yang nantinya akan ditempelkan di latar belakang baru.

PEMBAHASAN

Seluruh karya foto yang dihasilkan merupakan pemotretan pada tahun 2019, begitu juga proses *editing*, hingga proses percetakannya. Berikut penjabaran dari beberapa karya yang telah dibuat.



Karya 1

Judul: *Senyummu, Sedekahmu*

Media: Digital Print on Paper

Ukuran: 60x40 cm

Tahun: 2019

Data Teknis

Kamera: Canon EOS 70D

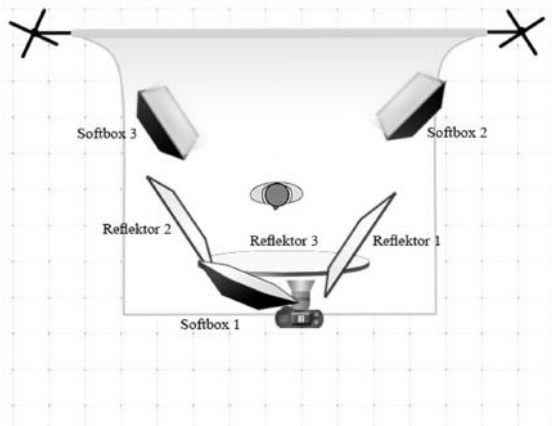
Lensa: Canon 50mm f/1.8

ISO: 200

Focal Length: 50mm

Exposure Time: 1/125 sec

F-Stop: F/11



Karya berjudul “Senyummu, Sedekahmu” merupakan sunnah yang paling ringan yang bisa dilakukan oleh siapapun. Model berekspresi menunjukkan mimik muka senyum dan cenderung tertawa agar lebih menunjukkan kesan ekspresif yang kuat. Latar belakang berwarna biru menunjukkan suatu rekomendasi atau suatu anjuran untuk dilakukan hal ini berdasar dari psikologi warna biru memiliki kesan *trusted*, bagus, dan menunjukkan suatu kebolehan, untuk warna gradasi berwarna putih adalah sebagai unsur separasi demi menonjolkan *subject matter* dan kesan berdimensi.

Adapun pemilihan kemeja adalah menunjukkan seorang muslim yang pekerja, karena pekerja mayoritas menggunakan kemeja, dan tentu sasaran fotografer adalah kalangan akademisi dan juga para pekerja. Inspirasi dari karya ini bersumber dari hadits Nabi yang artinya, “*Senyummu terhadap wajah saudaramu adalah sedekah*” (HR. Tirmidzi).



Karya 2

Judul: *Perhatikan Cara Menguapmu!*

Media: Digital Print on Paper

Ukuran: 60x40 cm

Tahun: 2019

Data Teknis

Kamera: Canon EOS 70D

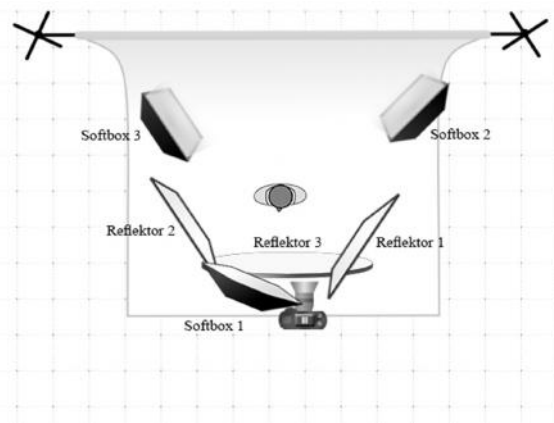
Lensa: Canon 50mm f/1.8

ISO: 200

Focal Length: 50mm

Exposure Time: 1/125 sec

F-Stop: F/11



Karya berjudul “Perhatikan Cara Menguapmu!” merupakan salah satu tabiat manusia pada umumnya orang lelah saat tengah beraktivitas, biasanya meluapkannya dengan menguap dengan suara yang keras, kemudian warna latar belakang berwarna merah menunjukkan suatu larangan atau suatu *warning* dalam hal ini agar tidak dicontoh. Banyak yang menganggap hal ini adalah hal yang remeh, namun jika ditinjau dalam syariat Islam hal ini termasuk hal yang dilarang, karena membuat musuh manusia tertawa, seperti disebutkan dalam kitab *Al-Lu’lu wal Marjan* (2016:835), Abu Hurairah radhiyallahu’anhu berkata: “Nabi ﷺ bersabda: ‘Menguap itu berasal dari gangguan setan, maka jika seorang ingin menguap harus menahan sekuatnya. Yakni jangan dibuka mulut selebar-lebarnya’ (HR. Bukhari)

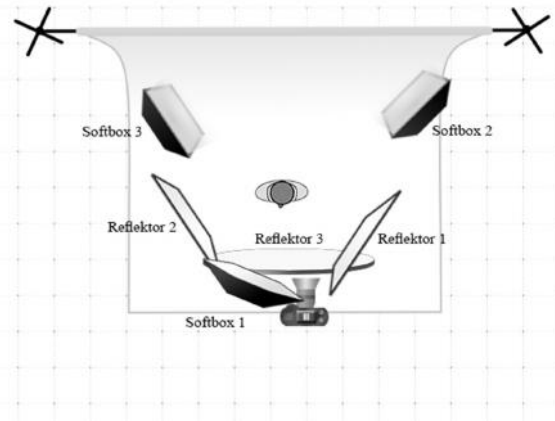


Karya 3

Judul: *Do'akan Saudaramu*
Media: Digital Print on Paper
Ukuran: 60x40 cm
Tahun: 2019

Data Teknis

Kamera: Canon EOS 70D
Lensa: Canon 50mm f/1.8
ISO: 200
Focal Length: 50mm
Exposure Time: 1/125 sec
F-Stop: F/11



Karya berjudul “Do’akan Saudaramu” merupakan salah satu sunnah yang sering ditinggalkan karena alasan malu untuk mendo’akan saudara muslim, atau kadang orang yang bersin tidak mengucapkan *Alhamdulillah*. Disebutkan dalam kitab *Al-Lu’lu wal Marjan* (2016:835) Anas bin Malik *radhiyallahu’anhu* berkata: “Ada dua orang bersin di majelis Nabi ﷺ, maka Nabi ﷺ mendo’akan kepada yang satu, dan mendiamkan yang lain. Ketika ditanya tentang hal itu, Nabi ﷺ menjawab: ‘Orang ini membaca *Alhamdulillah*, maka aku do’akan, sedang yang itu tidak membaca *Alhamdulillah*’ ” (HR. Bukhari)



Karya 4

Judul: *Jangan Hina Orang Lain*

Media: Digital Print on Paper

Ukuran: 60x40 cm

Tahun: 2019

Data Teknis

Kamera: Canon EOS 70D

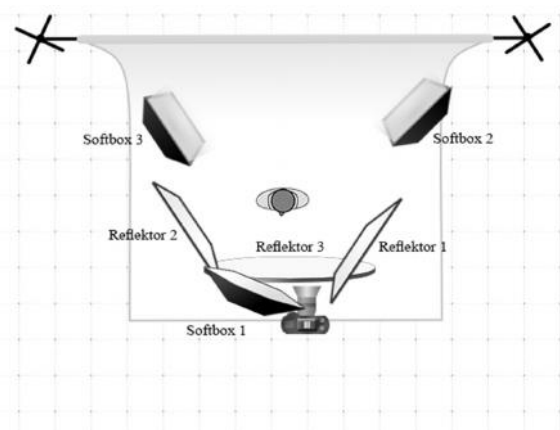
Lensa: Canon 50mm f/1.8

ISO: 200

Focal Length: 50mm

Exposure Time: 1/125 sec

F-Stop: F/11



Karya berjudul “Jangan Hina Orang Lain” berdasar pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda *“Cukuplah seseorang berbuat keburukan jika dia merendahkan saudaranya sesama muslim.”*

Banyak kita temui di lingkungan sekitar yang mereka saling lempar kata-kata kotor kepada saudaranya, entah hanya ungkapan bercanda ataupun emosi, namun hal tersebut tetaplah terlarang dalam agama. Disebutkan dalam firman Allah surah Al-Humazah ayat 1 *“Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela,”*. Maksud dari umpatan atau celaan bukan berdasar pada pendapat personal, melainkan menurut kebanyakan masyarakat di tempat tersebut, begitu juga memahami suatu kata termasuk bukan umpatan atau celaan berlaku pada masyarakat tersebut.



Karya 5

Judul: *Rahasia Diampuninya Dosa*

Media: Digital Print on Paper

Ukuran: 60x40 cm

Tahun: 2019

Data Teknis

Kamera: Canon EOS 70D

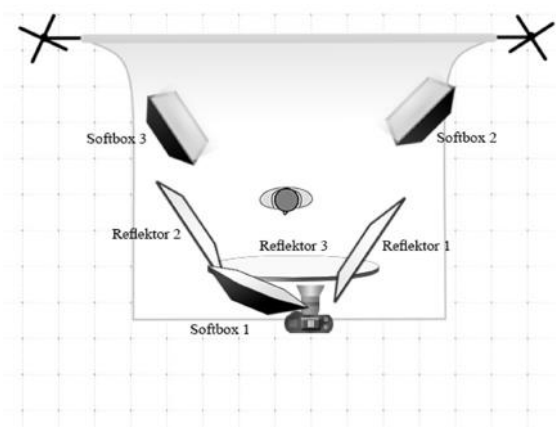
Lensa: Canon 50mm f/1.8

ISO: 200

Focal Length: 50mm

Exposure Time: 1/125 sec

F-Stop: F/11



Karya berjudul “Rahasia Diampuninya Dosa” berlandas pada

sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud, disebutkan bahwa Al-Bara’ bin ‘Azib dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda “*tidaklah dua orang muslim saling bertemu kemudian berjabat tangan, kecuali akan diampuni (dosa-dosa) mereka berdua sebelum mereka berpisah*”

Diantara sunnah yang mulai tergerus ialah berjabat tangan dengan sesama saudara muslim (dilarang bagi yang bukan mahram), walaupun orang melakukan maka mereka terkadang lupa keutamaannya dan tidak meniatkan untuk menjalankan sunnah yang ini, padahal dalam sebuah hadits disebutkan bahwa “setiap amalan itu tergantung dari niatnya”, sekiranya ia meniatkan untuk menjalankan sunnah nabi tentu akan mendapatkan pahala yang lebih banyak, ketimbang mereka yang berjabat tangan tanpa meniatkannya, dan niat ini letaknya di dalam hati bukan di lisan dengan diucapkan.

SIMPULAN

Penciptaan karya seni ini adalah bentuk respon terhadap banyaknya sunnah dari Nabi Muhammad yang mulai ditinggalkan dan sebagai nasehat kepada khalayak ramai.

Pada visual yang ditampilkan subjek manusia yang digabungkan dengan tanda-tanda, serta simbolisasi-simbolisasi tertentu untuk menggiring penafsiran *audience*.

Penciptaan karya seni ini tentunya melalui proses yang panjang, mulai observasi hingga proses penyelesaian.

Pemotretan banyak dilakukan di dalam studio yang membutuhkan manajemen waktu yang pas dengan model. Sehingga salah satu rintangan dalam pemotretan ini adalah waktu atau jadwal. Solusi dari masalah ini adalah melakukan komunikasi yang intens dengan pihak model sehingga bisa mendapatkan jadwal pemotretan yang sesuai.

Selain itu dalam pemotretan juga terkadang pengaruh *mood* dari model sangat berpengaruh terhadap hasil, karena foto yang dikonsep adalah foto-foto ekspresif, maka solusi dari masalah ini adalah dengan menjalin kedekatan dengan model dalam bentuk komunikasi ringan setiap kali proses pemotretan sehingga model merasa nyaman dan terbuka dalam hal pose.

KEPUSTAKAAN

- Abidin, Zainal. 2015. *Membedah Akar Fitnah Wahabi*. Jakarta: Pustaka Imam Bonjol.
- Aprianto, Fajar dan Irwandi. 2012. *Membaca Fotografi Potret*. Yogyakarta: Gama Media.
- Haifa, 2016. *100 Sunnah Nabi ﷺ Yang sering Diremehkan*. Terjemahan Oleh Muhammad Arifin. Solo: Zam-Zam.
- Kemenag RI. 2010. *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema
- London, Barbara & Upton. 1994. *Photography*. New York: Harper Collins College Publisher.
- Muhammad. 2016. *Jalan Golongan Yang Selamat*. Terjemahan Oleh Ainul Haris Umar Arifin. Jakarta: Darul Haq.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuner, Peter. 1987. *History of Photography*. Greenwich: Brompton Books Corp.

Sumber Daring:

Stewart, Doug. 2018. *Alhazen*.

<https://www.famousscientist.org/alhazen> (diakses 11 Juli 2019)

LAMPIRAN CD

Naskah Publikasi
**Fotografi Potret Keseharian Mukmin
Dalam Pelaksanaan Sunnah**

Dosen Pembimbing:
M. Fajar Apriyanto, M. Sn.,
Oscar Samaratungga, S.E., M. Sn.

Oleh:
Donny Hery Ersta P.
NIM 1510754031



Jurusan Fotografi
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2019